

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah khalifah di muka bumi, Islam memandang bumi dan isinya merupakan amanah Allah SWT kepada sang khalifah agar dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya untuk kesejahteraan bersama. Diantara anugerah dan karunia Allah SWT, adalah dijadikannya Islam sebagai agama yang universal yang mencakup dasar-dasar menyeluruh bagi pembangunan individu, keluarga dan masyarakat. Dalam kegiatan bisnis, seorang dapat merencanakan sesuatu dengan sebaik-baiknya agar dapat menghasilkan sesuatu yang diharapkan.¹ Islam sangat menganjurkan umatnya untuk beribadah menyembah Allah agar mendapat balasan di akhirat nanti, dan juga sangat menganjurkan untuk berusaha di dunia seperti berusaha dan bermuamalah.

Sebagaimana Allah SWT berfirman pada Al-Qur'an. Surah Al-Jum'ah ayat 10, sebagai berikut:

مُرْكَثِيرًا لِلَّهِ وَأَذْكُرُوا اللَّهَ فَضْلٍ مِّنْ وَابْتَعُوا الْأَرْضَ فِي فَا نَتَشِرُوا الصَّلَاةَ قُضِيَتْ فَإِذَا

تُفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ

¹Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insan, 2001), h. 3.

*Artinya: Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.*²

Ayat tersebut menjelaskan setelah kita melaksanakan apa yang menjadi kewajiban kita, Allah menyeru agar hamba-Nya dapat mencari karunia dan rahmat, serta selalu mengingat-Nya dalam keadaan apapun. Sehingga apa yang kita lakukan mendapat kemudahan serta ridha dari-Nya atas segala yang kita lakukan selama ini, dalam ayat ini juga terkandung bahwa Allah tidak membatasi umat untuk bekerja keras demi memenuhi apa yang menjadi kewajiban bagi seorang muslim ataupun kepada keluarga. Namun seorang muslim pastinya mengetahui batasan-batasan sampai mana seseorang dalam menggali sumber daya alam yang ada tanpa harus keluar dari syariat Islam.

Dalam bekerja harus tertanam dalam keyakinan kita bersama bahwa bekerja itu adalah amanah Allah, sehingga ada semacam sikap mental yang tegas pada diri setiap pribadi muslim, bahwa:³

- a. Karena bekerja itu adalah amanah, maka dia akan bekerja dengan tujuan agar pekerjaannya tersebut menghasilkan tingkat hasil (*performance*) yang seoptimal mungkin.

²Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2000), h.442.

³Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Waka, 1995),h. 13.

- b. Ada semacam kebahagiaan melaksanakan pekerjaan tersebut, berarti dia telah melaksanakan amanah Allah.
- c. Tumbuh kreativitas untuk membanggakan dan memperkaya dan memperluas (*job enrichment and job enlargement*) karena dirinya merasa bahwa dengan mengembangkan pekerjaan akan tumbuh berbagai kegiatan dan tantangan, yang berarti menunjukkan bertambahnya amanah Allah kepada dirinya.
- d. Ada semacam rasa malu apabila pekerjaannya tidak dia laksanakan dengan baik karena hal ini berarti sebuah penghianatan terhadap amanah Allah.

Dengan cara pandang (*vision*) seperti ini, maka setiap pribadi muslim adalah tipikal manusia yang selalu berpikir mencari terobosan yang penuh arti dalam bentuk dinamika kreativitas yang terus mengalir tidak mengenal lelah (*creative action*).⁴Islam mengajarkan agar manusia menjalani kehidupannya secara benar sebagaimana telah diatur oleh Allah. Bahkan usaha untuk hidup secara benar dan menjalani hidup secara benar inilah yang menjadikan hidup seseorang bernilai tinggi. Dalam pandangan Islam, kehidupan manusia tidak bisa dipisah-pisahkan menjadi kehidupan ruhiyah dan jasmaniyah, melainkan sebagai satu kesatuan yang utuh, bahkan kehidupan setelah dunia ini. Dengan kata lain, Islam tidak mengenal kehidupan yang hanya memikirkan materi

⁴*Ibid.*

duniawi tanpa memikirkan kehidupan akhirat.⁵ Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an. Surah Al-Qashas ayat 77:

وَأَحْسِنِ الدُّنْيَا مِمَّنْ نَّصِيبَكَ تَنْسَ وَلَا الْأُخْرَةَ الدَّارَ اللَّهُ اتَّكَ فِيمَا وَابْتَغِ
 الْمُفْسِدِينَ مَحِبُّ لَا اللَّهُ إِنَّ الْأَرْضَ فِي الْفَسَادِ تَبِعِ وَلَا إِلَيْكَ اللَّهُ أَحْسَنَ كَمَا

Artinya: *Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.*⁶

Hingga saat ini problem serius di kalangan umat Islam di Indonesia adalah masalah ekonomi dan kemiskinan, oleh karena itu bahwa gerakan mengubah kemiskinan muncul sebagai fokus perhatian oleh beberapa elit masyarakat dan pemerintah. Fokus ini sangatlah beralasan karena masih banyak penduduk yang di kota-kota besar yang hidup di bawah garis kemiskinan.⁷

Kejujuran bagi seseorang adalah modal untuk hidup, namun saat melihat realitas dalam masyarakat masih banyak sekali perilaku yang tidak jujur. Hal ini yang membuat bangsa Indonesia dikatakan berada dalam

⁵ Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), ed. 3, h. 28.

⁶ *Ibid*, h. 315.

⁷ Jumlah data kemiskinan di Kota Banjarmasin dari tahun 2010-2012 adalah 375.661 orang. Sumber Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Banjarmasin.

keterpurukan. Ketidakjujuran ini dapat dilihat dari tindak korupsi yang begitu banyak di Indonesia yang menyebabkan rakyat miskin yang harus merasakannya.⁸

Kejujuran merupakan pondasi awal dalam etika berdagang. Maraknya kasus penipuan atau pengurangan timbangan atau tidak adanya harga yang transparan menimbulkan kerugian pada pihak konsumen, beberapa penelitian YLKI (Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia) diantaranya marak mendapati pedagang yang curang atau menipu konsumen, tidak jarang konsumen merasa dirugikan.⁹

Banjarmasin merupakan salah satu daerah yang memiliki tingkat perdagang yang cukup tinggi, ini dibuktikan banyaknya pendatang dari luar pulau yang menjajakan kaki di Banjarmasin untuk memulai bisnis dagangannya. Terutama di daerah Jalan Veteran, yang kita tahu Jalan Veteran merupakan area yang mayoritasnya pedagang, diantaranya pedagang kaki lima seperti pedagang gorengan, gado-gado, bubur ayam, es campur, rujak, martabak, roti bakar, dan lain-lain.

Banyaknya pendatang yang menjadi pedagang kaki lima di Jalan Veteran, menimbulkan berbagai karakter, pola pikir, dan perilaku. Banyaknya pendatang juga mempengaruhi tingkat persaingan antar pedagang. Sehingga adanya perilaku pedagang yang tidak sesuai dengan apa yang telah diterapkan dalam etika bisnis Islam. Misalnya saja ada pedagang yang menjual barang dagangan sisa kemarin,

⁸Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 219.

⁹Lailatul Hikmah, "Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia", <http://lailatulblog.blogspot.com/2011/02/yayasan-lembaga-konsumen-indonesia.html>. Diakses pada hari Selasa, 8 Juli 2014, jam 13:01.

dijual kembali pada esok harinya dengan cara mensortir makanan tersebut dengan yang baru sehingga hal tersebut merugikan konsumen yang membeli. Bahkan seringkali ada pedagang kaki lima yang tidak menerapkan prinsip etika bisnis dengan baik, salah satunya menjual produk yang sudah kadaluarsa yang dapat menimbulkan kerugian pada konsumen.

Dari berbagai masalah tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam bagaimana sebenarnya perilaku pedagang kaki lima di Jalan Veteran di Kecamatan Banjarmasin Timur. Kemudian penulis tuangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi dengan mengangkat judul :**“Perilaku Pedagang Kaki Lima Di Jalan Veteran Banjarmasin (Tinjauan Etika Bisnis Dalam Islam).”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, permasalahan yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku bisnis pedagang kaki lima di Jalan Veteran Banjarmasin?
2. Bagaimana tinjauan etika bisnis Islam terhadap perilaku pedagang kaki lima di Jalan Veteran Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perilaku bisnis pedagang kaki lima di Jalan Veteran Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan etika bisnis Islam terhadap perilaku pedagang kaki lima di Jalan Veteran Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Peneliti mengharapkan sekarang dan masa depan hasil penelitian ini berguna dalam hal sebagai berikut:

1. Bahan informasi ilmiah dalam kesyariahan, khususnya dibidang ekonomi, salah satunya mengenai penerapan etika bisnis tentang perilaku pedagang kaki lima di Jalan Veteran Tepatnya di Kecamatan Banjarmasin Timur, sehingga mengetahui tentang penerapan etika bisnis tentang perilaku pedagang kaki lima.
2. Bahan kajian ilmiah dan terapan dalam bidang ekonomi Islam, sehingga mengetahui tindakan mana yang benar dan mana yang salah dalam menjalankan usaha menurut ekonomi Islam.
3. Bahan kepustakaan bagi IAIN Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam penelitian ini yang dikehendaki pada penelitian ini, maka penulis berusaha membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Perilaku: menurut Reward dan Reinforcement, perilaku adalah tingkah laku seseorang senantiasa didasarkan pada kondisi.¹⁰ Perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku pedagang kaki lima.
2. Pedagang Kaki Lima atau disingkat PKL adalah istilah untuk menyebut penjual dagangan yang melakukan kegiatan komersial di atas Daerah Milik Jalan (DMJ) yang diperuntukkan untuk pejalan kaki.¹¹ Pedagang kaki lima yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pedagang yang menjual dagangannya dengan menggunakan gerobak.

F. Kajian Pustaka

Yang menjadi acuan pustaka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama: ”*Etika Pedagang Buah Terhadap Konsumen Di Desa Ujung Kecamatan Bati-Bati*”, oleh Aina Ul Mardiya, NIM 0901150087. Skripsi ini membahas serta menekankan mengenai kebanyakan dari pedagang kurang mengedepankan keterbukaan atau kejujuran mengenai kualitas buah yang dijualnya sehingga dikhawatirkan ada ketidaknyamanan dari konsumen apabila barangnya tidak sesuai dari yang dijanjikan oleh pedagang, dan penjual juga tidak mau bertanggungjawab dengan barang yang sudah dijualnya. Pedagang juga sering

¹⁰ Amirudin, “Pengertian Perilaku”, The Friendkez Blogspot.com, <http://the-friendkerz.blogspot.com/2013/04/10-definisi-perilaku-menurut-para-ahli.html>, diakses pada hari sabtu, 26 April 2014, jam 11:30.

¹¹ Mukhtar, “*Pedagang Kaki Lima*”, http://id.wikipedia.org/wiki/Pedagang_kaki_lima, diakses pada hari selasa, 27 Desember 2013, jam 13:01.

menaikkan harga barang dagangannya apabila ada konsumen yang berasal diluar daerah. Berbeda dari penelitian yang dilakukan Aina Ul Mardiyah yang lebih menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pedagang yang berbuat curang, penelitian yang penulis lakukan lebih menjelaskan serta menekankan pada perilaku pedagang kaki lima di Jalan Veteran dengan tinjauan etika bisnis dalam Islam.

Kedua:”*Etika Bisnis Suku Jawa Sebagai Pengusaha Batu Bata Di Kelurahan Guntung Manggis (Tinjauan Ekonomi Islam)* oleh Siti Rokayah, NIM 0901150129. Skripsi ini membahas mengenai prinsip etika bisnis yang selama ini ditonjolkan oleh suku Jawa adalah prinsip kejujuran dan keramahan dalam melayani pembeli maupun pelanggan, karena dengan sikap ramah tamah dan didukung sikap jujur akan menimbulkan kepercayaan kepada pembeli dan pelanggan sehingga akan terus membeli produk yang bersangkutan, dengan demikian mampu memberikan kontribusi yang baik dalam kelangsungan usaha batu bata. Sedangkan, penelitian yang penulis teliti menjelaskan perilaku berdagang keseluruhan pedagang kaki lima di Jalan Veteran dengan meninjau dari etika bisnis Islam.

Dari uraian kajian pustaka atau penelitian sebelumnya yang berkenaan dengan perilaku bisnis, ini jelas berbeda dengan apa yang ingin penulis lakukan baik dari subjek maupun objek penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih jelas memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang dibahas dalam tiap-tiap bab. Adapun sistematika penulisan peneliti ini adalah:

Bab I merupakan pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah yang dipaparkan oleh penulis untuk meneliti masalah tersebut yang kemudian dituangkan dalam sebuah skripsi, kemudian untuk memberi informasi tentang masalah yang akan diangkat maka dibuatlah rumusan masalah. Adapun hasil penelitian yang akandicapai dalam penulisan skripsi ini kemudian dituangkan dalam tujuan penelitian, setelah itu memberikan penjelasan tentang pengertian yang terkandung dalam judul penelitian maka dibuatlah definisi operasional. Bab ini juga memuat signifikansi penelitian yang berguna untuk memaparkan tentang kegunaan skripsi ini baik secara teori maupun praktik, dan untuk memaparkan secara sistematis, logis dan terarah mengenai bagian-bagian atau komponen-komponen materi yang disusun maka dibuatlah sistematika penulisan.

Bab II berisi landasan teori yang menerangkan, mennguraikan berbagai macam teori yang berkaitan dengan penertian perilaku, pengertian etika bisnis, hubungan perilaku dan etika bisnis, pengertian etika bisnis dalam Islam, dan penerapan prinsip-prinsip etika bisnis dan perilaku pedagang, sehingga membentuk suatu format pemikiran yang utuh, logis, kritis dan sistematis.

Bab III metode penelitian, bab ini menguraikan tentang jenis, sifat, dan pendekatan yang akan digunakan, subjek dan objek penelitian yang menjadi sumber informasi tentang data yang akan digali setelah itu dibuatlah data dan sumber data yang berisi tentang semua data yang diperlukan. Untuk proses pengumpulan data maka dituangkan dalam teknik pengumpulan dan pengolahan data, setelah data terkumpul kemudian dianalisis yang proses analisisnya dituangkan dalam teknik analisis data.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian dan analisis data yang memuat gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data yang diperoleh, serta sajian data dan kemudian data yang diperoleh dianalisis dalam analisis data.

Bab V penutup terdiri atas kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan hasil telaah terhadap pembahasan yang disampaikan dengan kalimat ringkas sekaligus menjawab rumusan masalah. Adapun saran merupakan gagasan penulis dan kontribusi pemikiran yang diberikan agar hasil penelitian ini berdampak positif bagi semua pihak.